

Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)

e-ISSN 2807-5633 // Vol. 3 No.3 June 2023, pp. 10-19

Pembekalan Dasar Kepemimpinan terhadap Pimpinan Organisasi Kemahasiswaan

Adelia Hartika¹, Dewiana Novitasari², Desi Susanti³, Mutiara Fitridiani⁴, Safna Deviputry Suwandyy⁵, Yuniar Rahman⁶, Masduki Asbari^{7*}, Tias Pramono⁸, Agus Purwanto⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

⁹Universitas Pramita Indonesia, Indonesia

*Corresponding Author: kangmasduki.ssi@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRAK
<p>Article history Received : May 2023 Revised : May 2023 Accepted: May 2023 Published: June 2023</p> <p>Keywords Leadership, Spirit, Organization</p>	<p>Tujuan dari studi ini adalah untuk membekali pengetahuan dan memupuk jiwa kepemimpinan kepada para pemimpin atau calon pemimpin dalam suatu organisasi. Kepemimpinan dalam suatu organisasi merupakan suatu pendekatan manajemen dimana setiap pemimpin membantu untuk menetapkan tujuan strategis bagi organisasi dan di sisi lain juga memotivasi pemimpin secara individu dalam kelompok agar setiap orang dalam organisasi berhasil mewujudkan tugas dan tujuan yang diharapkan. Kepemimpinan menjadi salah satu faktor penting bagi keberhasilan sebuah organisasi. Kepemimpinan dalam suatu organisasi akan lebih efektif bila seorang pemimpin telah mendapatkan rasa hormat dari bawahannya. Hal ini dapat dicapai dengan menjalin hubungan yang baik dengan bawahan sehingga mereka mempercayai dan mau mengikuti instruksi yang diberikan.</p>

PENDAHULUAN

Efektivitas organisasi digunakan sebagai ukuran keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi. Organisasi tidak lepas dari masalah Sumber Daya Manusia, karena sampai saat ini sumber daya manusia menjadi fokus perhatian dan dasar bagi organisasi atau perusahaan untuk dapat bertahan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Untuk mencapai hal tersebut, seseorang harus dibimbing dengan baik dengan memperhatikan segala kebutuhan.

Dalam menjalankan fungsi dan peranannya sebagai pemimpin, maka seorang pemimpin biasanya menerapkan gaya atau pendekatan dalam menjalankan organisasi yang dipimpinnya. Seorang pemimpin perlu mengadaptasi gaya kepemimpinannya sesuai dengan situasi yang dihadapi atau yang terjadi saat itu. Pendekatan ini didasarkan pada gagasan bahwa tidak ada satu gaya kepemimpinan yang efektif

dalam semua situasi. Model kepemimpinan situasional merupakan teori kepemimpinan yang mengusulkan berbagai model kepemimpinan yang disesuaikan dengan situasi.

Situational leadership berfokus pada pengembangan keterampilan kepemimpinan dan memungkinkan pemimpin untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang cara memimpin karyawan mereka secara efektif. Situational leadership menuntut pemimpin untuk memiliki keterampilan adaptabilitas yang tinggi. Pemimpin harus dapat mengubah gaya kepemimpinannya sesuai dengan situasi yang dihadapi. Situational leadership juga menempatkan fokus utama pada karyawan dan bukan pada pemimpin. Selain itu, situational leadership menuntut pemimpin untuk berperan sebagai fasilitator atau mentor bagi karyawannya. Artinya, pemimpin harus dapat mendorong dan membimbing karyawannya untuk mencapai tujuan organisasi.

METODE



Gambar 1: Peserta

Sumber: Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan oleh Penulis (2023)

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2023 yang dimulai pukul 09.00 WIB sampai dengan 10.30 WIB di ruang kelas 503 Universitas Insan Pembangunan Indonesia dengan 17 peserta yang merupakan ketua dari masing-masing organisasi internal kampus Universitas Insan pembangunan Indonesia, sedangkan pembicara berjumlah 1 orang, MC berjumlah 1 orang, pembuat materi berjumlah 1 orang, creative berjumlah 1 orang, dan dokumentasi berjumlah 1 orang. Kegiatan sosialisasi dengan tema “Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan Dalam Organisasi “ sebagai solusi guna membekali pengetahuan dan memupuk jiwa kepemimpinan kepada para pemimpin atau calon pemimpin dalam suatu organisasi. Sedangkan terkait media yang digunakan pada kegiatan ini adalah media projection dan screen metode penyampaian materi menggunakan metode ceramah atau diskusi antara narasumber dan peserta.

Kegiatan ini terbagi atas tiga sesi, sesi pertama adalah penyampaian Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2023 yang dimulai pukul 09.00 WIB sampai dengan 10.30 WIB di ruang kelas 503 Universitas Insan Pembangunan Indonesia dengan 17 peserta yang merupakan ketua dari masing-masing organisasi internal kampus Universitas Insan pembangunan Indonesia, sedangkan pembicara berjumlah 1 orang, MC berjumlah 1 orang, pembuat materi berjumlah 1 orang, creative berjumlah 1 orang, dan dokumentasi berjumlah 1 orang. Kegiatan sosialisasi dengan tema “Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan Dalam Organisasi “ sebagai solusi guna membekali pengetahuan dan memupuk jiwa kepemimpinan kepada para pemimpin atau calon pemimpin dalam suatu organisasi. Sedangkan terkait media yang digunakan pada kegiatan ini adalah media projection dan screen metode penyampaian materi menggunakan metode ceramah atau diskusi antara narasumber dan peserta. Kegiatan ini terbagi atas tiga sesi, sesi pertama adalah penyampaian materi oleh pembicara , sesi kedua adalah kuis , dan sesi ketiga adalah diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 2: Pemaparan Materi

Sumber: Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan oleh Penulis (2023)

Kegiatan sosialisasi berjalan dengan lancar. Mahasiswa merupakan suatu bagian dari generasi muda dimana tentunya menjadi kesempatan bagi mahasiswa untuk bisa meningkatkan jiwa kepemimpinan yang lebih baik. Hasil dari kegiatan ini adalah peserta mendapatkan ilmu baru terkait dengan leadership sehingga dapat menumbuhkan jiwa kepemimpinan serta dapat menjadi bahan

evaluasi buat para ketua organisasi untuk memperbaiki kepemimpinan yang lebih baik. Pameran materi yang dibawakan oleh pembicara Safna Deviputri Suwandy menjelaskan terkait dengan leadership.

Pengertian Leadership

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), secara harfiah leadership adalah kepemimpinan. Leadership style bisa diartikan sebagai gaya kepemimpinan seseorang. Hal ini akan dipengaruhi oleh karakter yang bersangkutan. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), secara harfiah leadership adalah kepemimpinan. Leadership style bisa diartikan sebagai gaya kepemimpinan seseorang. Hal ini akan dipengaruhi oleh karakter yang bersangkutan. Di dalam prakteknya, leadership skills seorang pemimpin akan memegang peranan penting dalam mengarahkan dan mengkoordinasikan setiap orang yang terlibat di dalam sebuah perusahaan (bisnis), agar semua tujuan bisnis tersebut bisa dicapai dengan baik. Leadership dalam sistem manajemen mutu adalah perilaku pemimpin di semua tingkatan untuk membangun kesatuan tujuan dan arah serta menciptakan kondisi yang mampu menjadikan semua orang terlibat dalam pencapaian sasaran mutu organisasi.



Gambar 3: Pemaparan Materi

Sumber: Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan oleh Penulis (2023)

Jenis – Jenis Leadership

1. Essential Leadership

Leadership skill yang satu ini menunjukkan perilaku seorang pemimpin yang punya mental serta pola pikir kepemimpinan yang tepat. Bukan hanya itu saja, pemimpin ini juga mampu bersikap dan berperilaku positif sehingga bisa memotivasi semua orang yang tergabung di dalam timnya agar mereka memberikan

kontribusi terbaik yang mereka miliki. Integritas: Seorang pemimpin yang memiliki integritas tinggi akan bertindak sesuai dengan nilai-nilai etika dan moral yang kuat. Integritas adalah kualitas atau sifat moral yang mencakup kejujuran, kebenaran, dan konsistensi dalam tindakan dan perilaku seseorang. Mereka konsisten dalam tindakan dan kata-kata mereka, dan dapat dipercaya oleh anggota tim. Contoh: Seorang CEO yang selalu berpegang pada prinsip-prinsip kejujuran dan bertindak secara konsisten dengan nilai-nilai perusahaan. Mereka tidak pernah mengambil jalan pintas atau melakukan tindakan yang tidak etis dalam menjalankan bisnis. CEO adalah singkatan dari Chief Executive Officer, jabatan tertinggi perusahaan yang bertugas mengambil berbagai keputusan untuk pembangunan berkelanjutan perusahaan, dan tidak hanya itu, tugas CEO juga mengelola bisnis perusahaan.

2. Exponential Leadership

Ini merupakan sebuah perilaku seorang pimpinan perusahaan atau bisnis. Seorang pemimpin mampu memberdayakan semua orang yang berada di dalam timnya untuk mendukung perkembangan bisnis sehingga kesuksesan yang lebih besar bisa dicapai di masa depan. Pengembangan Keterampilan Digital: Pemimpin eksponensial melihat pentingnya keterampilan digital dalam menghadapi perubahan teknologi. Mereka mendorong pengembangan keterampilan digital di dalam perusahaan dan menyediakan pelatihan yang diperlukan untuk memastikan anggota tim memiliki keahlian yang relevan. Contoh: Seorang kepala sumber daya manusia yang memperkenalkan program pelatihan digital bagi karyawan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang teknologi dan meningkatkan keterampilan digital mereka. Mereka juga membangun kemitraan dengan lembaga pendidikan atau pelatihan untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan digital.

3. Business Leadership

Leadership skills yang satu ini menunjukkan kemampuan seorang pemimpin untuk berpikir dengan cara strategis, serta kemampuan untuk mengontrol jalannya proses bisnis dengan lancar. Semua ini bertujuan untuk meningkatkan keuntungan bisnis, baik itu keuntungan jangka pendek maupun keuntungan jangka panjang. Kepemimpinan Berorientasi pada Pelanggan: Pemimpin yang berorientasi pada pelanggan memprioritaskan kebutuhan dan kepuasan pelanggan dalam pengambilan keputusan bisnis. Mereka memahami bahwa pelanggan adalah aset berharga yang perlu diperhatikan untuk mencapai kesuksesan jangka panjang. Contoh: Jeff Bezos, pendiri dan mantan CEO Amazon, dikenal karena kepemimpinannya yang berorientasi pada pelanggan. Dia membangun budaya perusahaan yang berfokus pada pelayanan pelanggan dan berkomitmen untuk memberikan pengalaman pelanggan yang unggul.

4. Organizational Leadership

Jenis leadership style yang satu ini menunjukkan perilaku seorang pemimpin yang memiliki kemampuan untuk mengelola serta merancang ulang tim kerjanya, jika sewaktu-waktu hal tersebut dibutuhkan untuk mencapai tujuan bisnis yang sedang dijalankan. Kepemimpinan Fleksibel dan Adaptif: Pemimpin organisasional yang fleksibel dan adaptif mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan bisnis yang cepat. Mereka memiliki kemampuan untuk mengantisipasi perubahan, mengambil langkah-langkah yang diperlukan, dan mengarahkan organisasi melalui transformasi yang diperlukan. Contoh: Mary Barra, CEO General Motors, adalah contoh pemimpin organisasional yang fleksibel dan adaptif. Dia memimpin transformasi dan restrukturisasi di GM untuk menghadapi perubahan industri otomotif yang cepat, termasuk dalam pengembangan mobil listrik dan teknologi otonom.

5. Team Leadership

Jenis leadership skills ini merupakan sikap yang ditunjukkan oleh seorang pemimpin untuk mengatasi tantangan-tantangan yang mungkin terjadi saat berproses mencapai tujuan tujuan bisnis. Tantangan seperti ini bisa saja datang dari berbagai pihak, termasuk pihak internal dan juga pihak eksternal perusahaan. Kepemimpinan dengan Mengelola Konflik: Pemimpin tim yang efektif dapat mengelola konflik di antara anggota tim dengan

bijaksana. Mereka mendorong komunikasi terbuka, mendengarkan perspektif yang berbeda, dan membantu mencapai solusi yang saling menguntungkan. Contoh: Seorang pemimpin tim yang dapat mengidentifikasi konflik dan segera mengatasi mereka melalui diskusi terbuka dan mediasi. Mereka bekerja dengan anggota tim untuk mencari solusi yang menguntungkan semua pihak dan memastikan keharmonisan

Situational Leadership

Situational leadership adalah gaya kepemimpinan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi tim. 4 Model Kepemimpinan Situasional

1. R1 (Directing)

Model kepemimpinan ini lebih tepat digunakan untuk situasi di mana anggota tim memiliki kompetensi (pengetahuan/keterampilan) rendah dan motivasi rendah untuk mengambil tanggung jawab. Pemimpin memberitahukan keputusan dan mengarahkan bawahan melalui instruksi dan kontrol yang ketat. Mereka menetapkan dengan rinci mengenai apa, bagaimana, dan kapan tugas-tugas harus diselesaikan oleh bawahan.

2. R2 (Coaching)

Model kepemimpinan ini lebih tepat digunakan untuk situasi di mana anggota tim memiliki kompetensi rendah namun punya motivasi dan kepercayaan tinggi untuk mengambil tanggung jawab. pemimpin mulai menerapkan komunikasi dua arah, mengembangkan hubungan, dan mendengarkan bawahan, meski kendali pengambilan keputusan tetap di tangan pemimpin. Komunikasi dua arah merupakan proses penyampaian pesan, ide, gagasan yang dilakukan oleh kedua belah pihak secara bergantian. Contoh-contoh dari komunikasi dua arah, yakni Panggilan lewat telepon, Pengiriman teks pesan, Percakapan secara langsung. Komunikasi satu arah adalah proses komunikasi yang dilakukan tanpa melibatkan umpan balik (feedback) proses komunikasi dalam media massa, yakni penyampaian berita lewat siaran televisi maupun radio, ceramah, pidato.

3. R3 (Supporting)

Model kepemimpinan ini lebih tepat digunakan untuk situasi di mana anggota tim memiliki kompetensi tinggi namun punya motivasi dan kepercayaan rendah untuk mengambil tanggung jawab. Proses pengambilan keputusan menggunakan metode partisipatif untuk menghasilkan keputusan bersama. Bawahan dilibatkan dalam proses tersebut dan punya peran yang besar dalam menentukan keputusan. Support sendiri adalah memberikan dukungan secara emosional kepada yang membutuhkan. Anggota pada kategori ini membutuhkan banyak emotional support seperti melakukan komunikasi dua arah dengan leader. Pendekatan ini dapat berhasil apabila anggota dapat mengungkapkan alasan dirinya tidak memiliki kemauan mengerjakan tugas, walaupun sebenarnya mereka memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugasnya.

4. R4 (Delegating)

Model kepemimpinan ini lebih tepat digunakan untuk situasi di mana anggota tim memiliki kompetensi tinggi sekaligus punya motivasi dan kepercayaan tinggi untuk mengambil tanggung jawab. Kepemimpinan delegatif ini memberikan otonomi kepada bawahan dan membiarkan mereka menyelesaikan pekerjaan dengan caranya sendiri.

Karakter Kepemimpinan Yang Ideal Dan Harus Ditampilkan Seorang Pemimpin-Pemimpin

1. Jujur.

Seorang pemimpin yang ideal harus jujur, sehingga akan mampu untuk terbuka pada anggotanya dalam segala kebijakan yang diambil. Seorang pemimpin yang mempunyai sifat jujur, pasti akan membuat seluruh anggota percaya terhadap segala perkataan dan tindakannya. Akan cepat diikuti dan dilaksanakan oleh seluruh anggota organisasinya.

2. Inisiatif.

Seorang pemimpin yang ideal harus inisiatif, sehingga akan mampu untuk memutuskan segala hal dengan benar. Selain itu juga memiliki kemampuan untuk menemukan solusi yang baik demi kemajuan organisasinya.

3. Adil.

Seorang pemimpin yang ideal harus berbuat adil, sehingga mampu untuk memperlakukan anggotanya dengan perlakuan yang sama sesuai dengan tugas dan bidangnya masing-masing. Begitu juga seorang pemimpin tidak

memihak pada salah satu anggota, melainkan semua anggota.

4. Bertanggung jawab.

Seorang pemimpin yang ideal harus Bertanggung jawab, dalam artian bahwa bertanggung jawab terhadap dirinya dan juga terhadap anggotanya dalam suatu organisasi. Bertanggung jawab salah satu beban terberat, namun terasa ringan jika dibarengi dengan iman dan taqwa.

5. Konsisten dan tegas.

Konsisten dalam artian bahwa seorang pemimpin akan mampu menjalankan setiap aturan dan kebijakan. Sedangkan tegas yang dalam artian bahwa seorang pemimpin tidak membebaskan anggotanya, namun juga tidak mengekang anggotanya.

6. Cerdas.

Kecerdasan didapat dari hasil belajar, sehingga kaya akan ilmu pengetahuan. Jika seseorang akan cerdas, maka sangat diperlukan semangat belajar dengan tekun dan rajin. Dalam hal ini seorang pemimpin akan bisa dengan cepat dan tepat membuat suatu. Lagi pula semua permasalahan akan cepat terselesaikan.



Gambar 3: Sesi Kuis

Sumber: Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan oleh Penulis (2023)

Masalah yang biasanya terjadi di Leadership

1. Kegagalan Berkomunikasi

Kerumitan organisasi pada masa sekarang mendesak pemimpin untuk dapat berkomunikasi pada tiap level dalam organisasi. Misalnya, Anda harus menyusun sebuah visi dan membujuk agar tim Anda setuju dengan visi Anda tersebut. Anda harus menghubungkan tiap individu dalam organisasi Anda dan menginspirasi mereka. Anda sebagai

pemimpin juga dituntut untuk membangun kepercayaan dengan meyakinkan anggota Anda melalui komunikasi verbal dan tindakan nonverbal agar dapat memperkuat antar anggota timnya. Komunikasi efektif sangat sulit karena dibutuhkan komitmen. Anda harus membangun komunikasi yang efektif sebagai prioritas dan perlu adanya kedisiplinan, konsistensi, kejelasan pesan dan kemauan untuk menjaga sistem komunikasi itu setiap harinya. Dengan membangun sistem komunikasi yang terstruktur mampu menghubungkan tiap level dalam organisasi, Anda juga dapat mengembangkan efektifitas sebagai seorang pemimpin.

2. Hasil yang selalu tidak memenuhi ekspektasi

Jika Anda mendapati hasil dari tim Anda yang sering atau bahkan selalu tidak memenuhi target yang ditetapkan, maka inilah waktu bagi Anda untuk mengevaluasi permasalahan yang ada dan menemukan solusi yang tepat.

3. Jarang atau bahkan tidak pernah ada ide baru yang muncul

Pemimpin organisasi adalah orang yang menetapkan serta memastikan berjalannya working environment yang produktif. Bila tim Anda tidak aktif dalam memberikan ide baru untuk perkembangan organisasi, maka inilah waktu yang tepat untuk memperbaiki kepemimpinan Anda.



Gambar 4: Sesi Diskusi

Sumber: Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan oleh Penulis (2023)

KESIMPULAN

Dari Pembahasan yang telah dipaparkan, bahwa Leadership skill memegang peranan penting bagi seorang pemimpin dalam mengarahkan dan mengkoordinasikan setiap orang yang terlibat di dalam organisasi tersebut. Pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang memiliki kemampuan untuk berperan aktif dalam

melaksanakan peran kepemimpinan, baik peran sebagai penentu arah organisasi, agen perubahan, maupun pelatih untuk meningkatkan kinerja atau semangat kerja setiap orang pada sebuah organisasi. Peran tersebut memiliki pengaruh jika para pemimpin di sebuah organisasi tersebut memiliki kemampuan menerapkan gaya kepemimpinan untuk menggerakkan anggota organisasi ke arah pencapaian visi organisasi. Serta dengan memadukan gaya kepemimpinan dengan karakteristik anggota organisasi, maka akan meminimalisir terjadinya masalah yang sering muncul dalam kepemimpinan.

DAFTAR PUSTAKA

Faturahman. (2015). Jika Ingin Sukses, Atasi 7 Masalah Kepemimpinan dalam Perusahaan. From Global Leadership Centre: <https://glcworld.co.id/masalah-kepemimpinan-dalam-perusahaan/>

Faturahman, B. M. (2018). Kepemimpinan Dalam Budaya Organisasi. Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan, 10(01), 1-11.

-
- Suherman, D. U. (2019). Pentingnya Kepemimpinan Dalam Organisasi. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, 1(2).
- Taufiq, O. H., Wardani, A. K., & Sahadi. (2020). Karakter Kepemimpinan Ideal Dalam Organisasi. *Jurnal MODERAT*, 6(3), 513-524.
- Wirotnama, S. (2017). 4 Hal Yang Mengindikasikan Masalah Dalam Kepemimpinan Anda. From Samahitawirotnama: <https://samahitawirotnama.com/4-hal-yang-mengindikasikan-masalah-dalam-kepemimpinan-anda/>
- Zuliyanti, A., Yunus, S., & Wahyuni, S. S. (2021). Artikel Kepemimpinan dalam Organisasi. From Kompasiana: <https://www.kompasiana.com/auliazuliyanti8710/60d06f8d06310e4c154ddd32/artikel-kepemimpinan-dalam-organisasi>